

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kearifan lokal terkait ketahanan pangan adalah lumbung padi. Lumbung padi telah terbukti menjadi salah satu jaminan pangan bagi masyarakat pedesaan di masa-masa paceklik. Selain bangunan tempat penyimpanan gabah/padi kering, peran penting lumbung padi yaitu untuk menjaga ketahanan pangan rumah tangga petani ataupun masyarakat. Kebutuhan dasar manusia salah satunya dicukupi dari aspek pangan. Pangan mengandung zat gizi yang digunakan untuk mempertahankan perkembangbiakan dan menjalankan aktivitas dalam kehidupan (Wahyu dan Yuli, 2020).

Ketahanan pangan akan berkaitan dengan kemampuan pemenuhan pangan setiap individu dalam rumah tangga karena semakin banyak anggota rumah tangga maka kebutuhan pangan akan semakin meningkat. Pengembangan cadangan pangan dilakukan dalam rangka pemberdayaan dan perlindungan masyarakat dari krisis pangan, dengan memfasilitasi lumbung diharapkan dapat meningkatkan peran dalam menjalankan fungsi ekonomi bagi kelompok tani sehingga dapat mengembangkan cadangan pangan yang dimiliki (Lestari dan Meilani, 2023). Oleh karena itu, rumah tangga merupakan salah satu obyek terpenting dalam pemenuhan kebutuhan pangan nasional ataupun komunitas dan individu (Sri Pujiati *et al.*, 2020).

Program lumbung padi ini sesuai dengan perintah Allah SWT yang mana hal ini dilakukan oleh para petani yang bergabung menjadi kelompok tani. Sebagai seorang muslim juga harus memperhatikan pengolahan hasil pertanian pasca panen, dan sangat dianjurkan untuk menyimpan sebagian hasil panen sebagai persediaan untuk mengatasi masa sulit (paceklik), yaitu dengan membuat lumbung hasil pertanian. Berikut ini ayat Al-Qur'an surat Yusuf ayat 48 yang menjelaskan tentang dianjurkannya untuk menyimpan

sebagian hasil panen sebagai persediaan bahan pangan pada masa krisis pangan :

تُخْصِنُونَ مِمَّا قَلِيلًا إِلَّا لَهُنَّ فَاذَمْتُمْ مَا يَأْكُلْنَ شِدَادًا سَبْعَ ذَلِكِ بَعْدَ مِنْ يَأْتِي تُمْ

Artinya : "Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan" (Q.S Yusuf : 48).

Menurut tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa berapapun banyaknya hasil yang diperoleh dari panen di musim-musim subur selama tujuh tahun itu, harus membiarkan hasilnya pada bulir-bulirnya, agar dapat disimpan untuk jangka waktu yang lama dan menghindari kebusukan. Karena dalam musim paceklik semua persediaan makanan yang mereka kumpulkan di musim subur habis mereka makan (konsumsi). Musim paceklik inilah yang dimaksudkan dengan bulir-bulir yang kering. Kemudian Yusuf a.s. memberitakan kepada mereka bahwa selama tujuh tahun musim paceklik itu tidak ada suatu tumbuh-tumbuhan pun yang dapat tumbuh dan semua tanaman yang mereka semaikan tidak akan menghasilkan sesuatu pun (Tafsir Ibnu Katsir, 2019).

Berdasarkan uraian ayat Al-Qur`an surat Yusuf ayat 48 maka perlunya penelitian terkait lumbung padi dikarenakan hal ini menarik selain dari sisi kearifan lokal tetapi ini juga merupakan perintah Allah SWT. Persoalan ketahanan pangan merupakan suatu permasalahan yang perlu dituntaskan, maka dalam hal ini ketahanan pangan tidak bisa dilepaskan dari adanya peran kelompok tani dalam mengelola lumbung padi lokal. Hal ini terlihat dari keberadaan lumbung padi yang tidak terlepas dari adanya peran kelompok tani. Selain berperan sebagai organisasi sosial masyarakat, kelompok tani juga memiliki peran dalam mengatasi krisis pangan masyarakat salah satunya melalui program lumbung padi. Berdasarkan adanya persoalan terkait ketahanan pangan masyarakat Desa Kulur maka para petani yang tergabung dalam kelompok tani peduli akan ketahanan pangan yang terjadi pada masa paceklik.

Salah satu kelompok tani yang berada di Desa Kulur yaitu Kelompok Tani *Hambaran Pereng*. Desa Kulur memiliki hambaran sawah yang luas dan saling terhubung antara lahan yang satu dengan yang lain dan padi menjadi komoditas utama masyarakat Desa Kulur. Berdasarkan luasnya hambaran lahan pertanian di Desa Kulur membuat matapecaharian utama masyarakat yaitu petani. Pada hal ini sektor pertanian di Desa Kulur sangat membantu masyarakat karena sebagai sumber matapecaharian utama mereka. Terdapat 4.147 masyarakat di Desa Kulur yang mana 718 orang bermatapecaharian sebagai petani dan terbagi ke dalam 6 kelompok tani, salah satunya Kelompok Tani *Hambaran Pereng* (Profil Desa Kulur, 2023).

Kelompok Tani *Hambaran Pereng* tercipta atas dasar dasar keeratan dan kerukunan, serta memiliki kepentingan yang sama dalam menggunakan sumber daya pertanian dan bergotong royong dengan memaksimalkan produksi hasil pertanian dan kesejahteraan anggota kelompok. (Wawancara, 2024). Kelompok Tani *Hambaran Pereng* termasuk kelompok tani yang aktif untuk berbagai kegiatan program, salah satunya program lumbung padi. Selain itu, Kelompok Tani *Hambaran Pereng* juga merupakan kelompok tani yang memiliki prosedur operasional yang jelas karena berpatokan pada AD/ART, memiliki anggota kelompok yang banyak dan ikut aktif pada kegiatan yang dilakukan oleh BPP (Badan Penyuluh Pertanian) dan juga Dinas Pertanian di Majalengka. Menurut (Sapriyadi *et al.*, 2023) tujuan dibentuknya kelompok tani supaya petani mampu menambah dan menumbuhkan kemahiran petani sebagai pelaksana utama dalam pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok, sehingga dapat berperan lebih besar dalam pengelolaan berbagai program. Hal ini terlihat dengan adanya Kelompok Tani *Hambaran Pereng* yang berperan dalam pengelolaan lumbung padi yang dapat membantu ketahanan pangan rumah tangga karena sebagian besar berasal dari sektor pertanian dengan dilakukan panen satu tahun tiga kali panen yaitu dua kali panen padi dan satu kali panen dipakai untuk jagung atau palawija.

Dilakukannya dua kali panen untuk padi dapat menghasilkan sebanyak 203 ton gabah untuk sektor pertanian tanaman pangan dengan penggunaan luas tanah sawah 203,24 Hektar dari luas wilayah keseluruhan desa 847,74 Hektar (Profil Desa Kulur, 2023). Dalam hal ini Desa Kulur masuk lingkup Kabupaten Majalengka yang mana bukan penghasil padi terbanyak dan bukan menjadi tempat lumbung padi nasional. Namun keberadaan lumbung padi di Kabupaten Majalengka memiliki potensi yang sangat strategis dalam pengembangan dan peningkatan produksi pertanian khususnya tanaman pangan yaitu tanaman padi. Data yang dilansir dari Badan Pusat Statistik (2023) Kabupaten Majalengka menghasilkan 115.803 ton Gabah Kering Giling (GKG) atau sebesar 78,63%. Hasil tersebut sangat tinggi dibandingkan dengan jenis hasil panen yang lain.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Efendi *et al.*, (2022) menyatakan bidang pertanian merupakan sektor utama penghasil makanan dan bahan industri yang nantinya bisa diolah menjadi bahan sandang, papan dan pangan yang dapat dikonsumsi maupun diperdagangkan. Salah satu upaya pemerintah bersama petani dalam rangka membangun kemandirian untuk meningkatkan produktivitas petani adalah dengan membentuk kelompok tani di pedesaan. Maka dari itu, perlunya peran kelompok tani terhadap pengelolaan hasil panen melalui program lumbung padi sebagai upaya untuk mengatasi ketahanan pangan masyarakat setempat. Lumbung padi Kelompok Tani *Hamparan Pereng* di Desa Kulur dibentuk atas swadaya masyarakat dengan tujuan untuk mengatasi ketahanan pangan masyarakat lokal.

Adanya program lumbung padi oleh Kelompok Tani *Hamparan Pereng* dilakukan karena sebagai upaya dalam menjaga ketahanan pangan pada saat musim paceklik. Menurut Dzarroh (2019) melihat urgensi lumbung padi, keberadaan lumbung padi diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah, khususnya jika terjadi masa paceklik. Musim paceklik ini terjadi ketika masa panen ketiga yaitu ketika para petani

menanam jagung atau palawija dan pada saat ini juga anggota kelompok tani dan masyarakat melakukan simpan pinjam di lumbung padi.

Manfaat ini sangat dirasakan oleh Kelompok Tani *Hamparan Pereng* dan masyarakat dengan keberadaan lumbung padi yang mana setiap anggota Kelompok Tani *Hamparan Pereng* dan masyarakat merasa terbantu dan merasa tidak perlu was-was terhadap pemenuhan stok kebutuhan pangan pada musim paceklik. Pada saat terjadi musim paceklik maka peran kelompok tani dalam mengelola lumbung padi sangat diperlukan untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kerawanan pangan.

Lumbung padi yang dikelola oleh Kelompok Tani *Hamparan Pereng* di gunakan untuk menyimpan hasil bumi, terutama padi (gabah) untuk pemenuhan kebutuhan atau konsumsi secara masal menghadapi musim paceklik (ketahanan pangan). Selain itu, lumbung pangan Kelompok Tani *Hamparan Pereng* juga digunakan untuk mengelola cadangan pangan oleh masyarakat secara kolektif. Konstruksi lumbung padi kelompok tani ini untuk mendorong dan melindungi masyarakat terhadap ketahanan pangan, masyarakat membantu membangun lumbung secara fisik, meningkatkan ketersediaan makanan, dan memperkuat struktur kelompok. Menurut Ariyanto (2019) fungsi lumbung padi yaitu sebagai bangunan yang di gunakan untuk menyimpan dan mengeringkan padi yang telah di panen.

Terdapat aturan yang ada pada lumbung padi yang dikelola oleh Kelompok Tani *Hamparan Pereng*. Sebagai salah satu persyaratan menjadi anggota lumbung maka setiap anggota yang ingin menjadi bagian kelompok tani hamparan pereng/sudah menjadi anggota harus memberikan 50kg gabah/padi sebagai simpanan pokok untuk stok simpan pinjam padi. Untuk simpanan pokok dapat dilakukan dengan dua kali penyimpanan yaitu pasca panen pertama dan kedua. Jumlah simpanan pokok akan bertambah seiring dengan banyak anggota kelompok tani dan masyarakat yang meminjam padi karena ketika melakukan simpan pinjam di lumbung padi harus mengembalikan padi sesuai dengan jumlah pinjaman dan ditambah 20%

sebagai tambahan dari pinjaman tersebut dan dibayar ketika musim panen pertama atau kedua.

Diberlakukannya penambahan/bunga agar keberadaan lumbung padi tetap berjalan dengan tujuan saling membantu dalam mengatasi ketahanan pangan. Seperti yang disampaikan oleh peneliti Lestari *et al.*, (2022) lumbung pangan masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan akses petani terhadap pangan dan juga dipandang sebagai sistem ketahanan pangan tingkat desa yang sangat efektif sebagai lokasi penyimpanan untuk menstabilisasi pasokan, di mana hasil padi yang melimpah dapat membantu rumah tangga petani dalam mempertahankan ketahanan pangan.

Berdasarkan realitas persoalan ketahanan pangan masyarakat pedesaan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Kelompok Tani Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Program Lumbung Padi Di Desa Kulur Kecamatan Majalengka”**.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian dalam penelitian ini di Desa Kulur terkait persoalan ketahanan pangan yang tidak bisa dilepaskan dari adanya peran Kelompok Tani Hambaran Pereng. Dengan adanya Kelompok Tani *Hambaran Pereng* dapat membantu mengatasi ketahanan pangan melalui lumbung padi lokal. Dengan proses pengelolaan yang optimal, maka lumbung padi kelompok ini dibuat untuk membantu masyarakat agar dapat menjaga ketahanan pangan pada masa paceklik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Kelompok Tani *Hambaran Pereng* pada program lumbung padi di Desa Kulur Kecamatan Majalengka?
2. Bagaimana proses pengelolaan lumbung padi pada Kelompok Tani *Hambaran Pereng* dalam menjaga ketahanan pangan di Desa Kulur Kecamatan Majalengka ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Kelompok Tani *Hamparan Pereng* pada program lumbung padi di Desa Kulur Kecamatan Majalengka
2. Untuk mengetahui proses pengelolaan lumbung padi pada Kelompok Tani *Hamparan Pereng* dalam menjaga ketahanan pangan di Desa Kulur Kecamatan Majalengka

E. Kegunaan Penelitian

Adapun berbagai kegunaan penelitian yang dapat dicapai dan dirasakan manfaatnya terkait dengan yang menjadikannya bermanfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan wawasan keilmuan dan informasi pengetahuan baru di bidang sosial pertanian di pedesaan terkait dengan peran Kelompok Tani *Hamparan Pereng* dan proses pengelolaan lumbung padi yang dilakukan oleh Kelompok Tani *Hamparan Pereng* dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi di Desa Kulur Kecamatan Majalengka.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai wadah dalam mengembangkan pengetahuan dan menambah pengalaman mengenai topik pembahasan peran kelompok tani dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi lokal.

- b. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang akan datang terkait dengan peran kelompok tani dalam menjaga ketahanan pangan melalui program lumbung padi lokal.